



Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 02 No. 01 Juli 2016

Kritik Teori Masyarakat Sakral dan Masyarakat Profan
Relevansi Pemikiran Sosial Durkheim dalam
Wacana Penegakan Syariah di Indonesia

Wahidudin

Narasi Dan Politik Identitas:
Pola Penyebaran Dan Penerimaan
Radikalisme Dan Terorisme Di Jawa Tengah

Umar Fauzilillah, dkk.

Kisruh Alih Fungsi Rumah sebagai Rumah Ibadah
(Kasus Gereja Kristen Injil Nusantara
Kawanan Domba Salatiga)

Marmiati Maswadi

Bimbingan Spiritual Bagi Jemaah Santri Luwung

Arnis Rachmadhani

Tradisi Ritual Buka Luwur
(Sebuah Media Nilai-nilai Islam dan
Sosial Masyarakat Kudus)

Ulin Nuha

Pergeseran Mitos di Tengah-tengah Perubahan Sosial
(Mitologi Gua Kiskendo dan Dusun Betetor
Kabupaten Kendal Jawa Tengah)

Mulyani Mirdis Taruna

Ajaran Sarengat, Tarekat, Hakekat, dan
Makrifat dalam Naskah Serat Jasmaningrat

Umi Masfiah

Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi
No. 46/PUU-VIII/2010 Tentang Pengujian
UU No. 1 Tahun 1974 dalam Konsep Laqith
dan Wasiat Wajibah

Ikhsan Fatah Yasin

Pengaruh Iklim Organisasi dan Motivasi Kerja
Terhadap Kinerja Kepala Madrasah Aliyah Negeri
di Eks Karesidenan Surakarta

Wahab

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Madrasah dan
Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Madrasah Tsanawiyah
di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus

Noor Miyono dan Rakhmat Basuki

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Jurnal
SMART

Volume
02

No.
01

Hlm.
01-129

Semarang
Juli 2016

ISSN
2460-6294

ISSN: 2460-6294

Jurnal
SMaRT
Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi
Volume 02 Nomor 01 Juli 2016

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran hasil penelitian dan pengembangan pemikiran ilmiah bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan kehidupan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur & khazanah keagamaan. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember.

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

MITRA BESTARI (REVIEWER)

Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum. (Antropologi dan Pendidikan/UNNES)

Prof. (R). Dr. Koeswinarno, M.Hum. (Antropologi)

Dr. David Samiyono, MTS., MSLS (Antropologi Agama/UKSW)

Dr. Sulaiman, M.Ag. (UIN Walisongo/Lektor Keagamaan Islam)

Dr. Zakiyuddin Baidhawiy (STAIN Salatiga/Pendidikan Agama)

PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

DEWAN REDAKSI (SECTION EDITOR)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

Dra. Hj. Marmiati Mawardi, M.Si. (Agama dan Masyarakat)

Drs. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd. (Pendidikan Agama)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

Mochammad Lukluil Maknun, M.A. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

Nurul Huda, S.Th.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

SEKRETARIS REDAKTUR (ASISTANT MANAGING EDITOR)

Setyo Boedi Oetomo, S.Pd. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

SEKRETARIAT

Lilam Kadarin Nuriyanto, SE., MM. (*Administrator*)

Putri Aziza Desy Asriana, S.Hum. (*Administrator*)

Muhammad Purbaya, S.Kom. (*IT Support*)

Fathurozi, S.Sos.I. (*Layouter*)

ALAMAT REDAKSI (ADDRESS)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah

Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;

E-mail: smartjurnal.blas@gmail.com;

Website: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

PENGANTAR REDAKSI

Alhamdulillah, segala puji senantiasa redaksi SMaRT panjatkan kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam. Di tengah rutinitas tugas dan pekerjaan, jurnal SMaRT edisi Volume 02 Nomor 01, Juli 2016 dapat hadir dihadapan para pembaca. Mulai edisi ini, proses penerbitan Jurnal SMaRT sudah menggunakan manajemen jurnal elektronik dengan aplikasi *open journal system* (OJS). Pada tahun 2016 Jurnal SMaRT sudah terdaftar sebagai anggota Crossref sehingga semua artikel yang dipublikasikan akan mempunyai nomor unik DOI (*digital object identifier*) kami juga mempublikasikan artikel dari Jurnal SMaRT volume 01 nomor 01 dan 02 tahun 2015 dengan nomor DOI.

Edisi ini menyajikan berbagai artikel terkait tema agama, budaya, dan pendidikan. Tema-tema tersebut saling terkait dan berkembang di tengah masyarakat dewasa ini yang kemudian dibingkai dan ditinjau dari sudut pandang keagamaan. Pada terbitan ini tersaji sepuluh artikel yang terdiri dari satu artikel pemikiran dan sembilan artikel berbasis hasil penelitian.

Artikel hasil pemikiran yang ditulis oleh Mibtadin menjadi ulasan yang menarik, yakni mengaitkan teori masyarakat sakral dan masyarakat profan pada pemikiran sosiolog Emile Durkhiem dengan wacana penegakan syariah di Indonesia. Menurut Mibtadin, teori sosiologi yang dikemukakan Durkheim dinilai menjelaskan/menjawab fenomena kehidupan keagamaan yang plural dewasa ini. Agama yang semestinya membangun solidaritas tetapi wacana syariah ternyata bertentangan dengan konsep negara bangsa. Demikian pula dalam kasus bunuh diri atas nama agama tidak dapat terjelaskan oleh teori Durkheim, karena fenomena bunuh diri seperti ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor selain agama, di antaranya faktor politik, mentalitas, pendidikan, modernisasi, dan budaya.

Artikel selanjutnya masih menyangkut persoalan hubungan keagamaan dengan kebangsaan. Artikel yang ditulis oleh Iman Fadhilah dkk., ini mendiskusikan peta narasi, penyebaran, dan penerimaan Islamisme di Jawa Tengah. Secara etnografis, tulisan ini mengkaji tema tersebut dengan mengambil kaum muda dan tokoh masyarakat sebagai objek penelitian. Temuan menarik yang dihasilkan bahwasanya masyarakat Jawa Tengah sangat aktif dalam menangkal dan menghadang narasi Islamisme; pesantren, masjid, dan tokoh agama tetap menjadi benteng pertahanan menangkal laju narasi Islamisme; dan bahwa generasi muda harus tetap dijaga dan didampingi agar tidak mudah terpengaruh narasi Islamisme.

Marmiati Mawardi menulis pada artikel ketiga mengenai persoalan konflik umat Islam dengan pengurus Gereja di Salatiga terkait pendirian rumah ibadat. Bermula dari pemanfaatan rumah tinggal sebagai tempat kebaktian, akhirnya berujung pada konflik antar umat beragama. Temuan penulis menyatakan bahwa rumah yang diepermasalahkan tidak memiliki ijin sebagai tempat ibadat. Aparat sudah mempertemukan kedua belah pihak dan hasilnya disepakati untuk menghentikan kegiatan ibadat, tetapi di lapangan ditemukan fakta lain bahwa ibadat masih tetap berlangsung.

Persoalan konflik sosial juga ditulis oleh Arnis Rachmadani yakni tentang fenomena *Santri Luwung* di Sragen. Kelompok Santri Luwung ini ditentang oleh masyarakat sekitar karena dianggap melanggar ajaran-ajaran agama Islam. Dengan memanfaatkan metode analisis interaktif diketahui bahwa fenomena ini merupakan pertemuan ajaran kejawen dengan Islam. Fenomena ini mampu memberikan sentuhan realitas sosial bagi jamaah melalui bimbingan spiritual di berbagai macam aktifitas keagamaan seperti dakwah, sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesenian.

Tulisan berikutnya terkait dengan tradisi budaya masyarakat Jawa yang ditulis oleh Ulin Nuha tentang tradisi *Buka Luwur* di Kudus dengan pendekatan sosiologis. *Buka Luwur* merupakan nama dari tradisi perayaan *haul* dan ziarah makam Sunan Kudus. Tulisan ini menegaskan pentingnya pelestarian tradisi sebagai penyangga kerukunan hidup di masyarakat, bahwa nilai-nilai keislaman selalu dapat

beradaptasi dengan tradisi kebudayaan, dan tradisi juga berperan penting sebagai perekat sosial.

Mulyani Mudis Taruna menulis artikel terkait budaya, yakni Mitos Gua Kiskendo dan Dusun Betetor Kendal Jawa Tengah. Penulis membandingkan pergeseran nilai mitos di kedua tempat tersebut. Pada mulanya kedua tempat tersebut memiliki mitos yang menakutkan bagi para aparat, yaitu bahwa tiap aparat pemerintahan yang memasuki daerah tersebut akan terancam dipecat atau diturunkan jabatannya, dengan lantaran suatu sebab di belakangnya. Temuan tulisan ini menyatakan bahwa pergeseran pengaruh mitos terjadi di lingkungan masyarakat Gua Kiskendo berbeda dengan di Dusun Betetor yang masih mitosnya masih kental. Peran dari berbagai pihak diperlukan untuk menangkal mitos seperti ini karena terbukti adanya mitos itu dapat menghambat pembangunan di daerah tersebut. Dengan mengikuti rangkaian tulisan ini, pembaca dapat memperoleh gambaran yang mematahkan mitos yang masih ada.

Artikel selanjutnya adalah kajian naskah klasik Jawa yaitu naskah ‘Serat Jasmaningrat’ yang ditulis oleh Umi Masfiah. Secara substansi naskah koleksi museum keraton Yogya ini dikaji dengan metode analisis isi menghasilkan refleksi ajaran tasawuf. Tulisan ini menarik karena berhasil mengungkap ajaran tasawuf dengan model personifikasi istilah-istilah di dalamnya. Unsur unsur seperti syariat, tarekat, dan hakikat, dan makrifat dipersonifikasi sebagai tokoh. Tidak hanya berhenti di situ, tiap tokoh memiliki tempat tinggal yang dinamai dengan nama-nama tempat yang mirip dengan nama-nama tempat di wilayah keraton Yogyakarta.

Kajian teks tidak hanya naskah klasik, tetapi juga teks kontemporer. Tulisan berikutnya yang ditulis oleh Ihsan Fatah Yasin mencermati pro kontra Putusan Mahkamah Konstitusi No. 46/PUU-VIII/2010. Diskusi yang terjadi di masyarakat adalah, pihak yang pro menganggap bahwa putusan ini memberikan keadilan bagi wanita yang dinikah *siri* atau wanita korban lelaki juga anak yang lahir dari hubungan itu. Sedangkan pihak yang kontra menganggap putusan ini melenceng dari syariat Islam. Kajian kritis penulis dengan pendekatan konsep *laqith* dan *wasiat wajibah* dapat menyatakan bahwa putusan ini tidak bertentangan dengan hukum Islam. *Laqith* digunakan sebagai justifikasi kewajiban ayah biologis terhadap anaknya, dan *wasiat wajibah* untuk permasalahan pewarisan.

Dua artikel terakhir menyangkut bidang pendidikan. Artikel yang ditulis oleh Wahab mengidentifikasi pengaruh iklim organisasi madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja kepala madrasah. Dengan survai korelasional kepada guru-guru Madrasah Aliyah di Karesidenan Surakarta dengan mengambil sampel 152 guru menemukan beberapa temuan, di antaranya bahwa masing-masing unsur saling mempengaruhi dan berkorelasi positif dan secara umum nilainya di lokasi penelitian cukup baik. Beberapa evaluasi yang disampaikan penulis di antaranya perlu peningkatan dalam penyesuaian personel pada tiap posisi, pemberian penghargaan bagi kepala madrasah yang berprestasi, serta meningkatkan hubungan kemitraan antara berbagai pihak sekolah.

Tulisan pendidikan berikutnya juga mengidentifikasi pengaruh beberapa aspek terhadap kinerja kepala madrasah yang ditulis oleh Noor Miyono dan Rakhmat Basuki. Tulisan ini mengulas kebalikannya dari perspektif yang telah ditulis Wahab, yaitu mengidentifikasi pengaruh kepala madrasah terhadap unsur-unsur di madrasah utamanya kinerja guru. Penelitian ini secara kuantitatif mengambil sampel 150 dari total populasi 241 guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Kaliwungu Kudus. Hasil temuannya menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi guru memiliki pengaruh besar terhadap kinerja guru.

Akhirnya, kami berharap keragaman tema artikel-artikel dengan tetap mengusung tema besar studi masyarakat, religi, dan tradisi yang tersaji dalam penerbitan edisi ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bermanfaat bagi pembaca.

Selamat membaca!

Dewan Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami atas nama seluruh tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
2. Prof. (R) Dr. Koeswinarno, M.Hum.
3. Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.
4. Dr. H. Sulaiman, M.Ag.
5. Dr. Zakiyuddin Baidhawiy.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 02 Nomor 01, Juli 2016 telah melakukan review terhadap naskah-naskah KTI yang lolos seleksi ke mitra bestari hingga terpilih sepuluh naskah yang diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juli 2016

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

ISSN : 2460-6294

SMaRT

Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi

Volume 02 No. 01 Juli 2016

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: iii

Daftar Isi :: v

Lembar Abstrak :: vii

KRITIK TEORI MASYARAKAT SAKRAL DAN MASYARAKAT PROFAN : *Relevansi Pemikiran Sosial Durkheim dalam Wacana Penegakan Syariah di Indonesia*
Critism of The Theory of The Sacred Community and Profane Society: Relevance of Durkheim's Sociological Thinking in Discourse Enforcement of Sharia in Indonesia
Mibtadin :: 1-13

NARASI DAN POLITIK IDENTITAS: POLA PENYEBARAN DAN PENERIMAAN RADIKALISME DAN TERORISME DI JAWA TENGAH
Narration and Politic of Identity; The Pattern of Prevalance and Acceptance of Radicalism and Terrorism in Central Java
Iman Fadhillah :: 15-28

KISRUH ALIH FUNGSI RUMAH SEBAGAI RUMAH IBADAT (*Kasus Gereja Kristen Injil Nusantra Kawanan Domba Salatiga*)
People Chaos Due to Functional Shift of Home Resident Into House of Worship (A Case Study of Gereja Kristen Injili Nusantara Kawanan Domba Salatiga
Marmiati Mawardi :: 29-41

BIMBINGAN SPIRITUAL BAGI JEMAAH SANTRI LUWUNG
Spritual Guidance for Jemaah of Santri Luwung
Arnis Rachmadhani :: 43-54

TRADISI RITUAL BUKA LUWUR
(Sebuah Media Nilai-nilai Islam dan Sosial Masyarakat Kudus)
Ritual Tradition Buka Luwur
(A Media Islamic Values and Social Values in The Kudus Society)
Ulin Nuha :: 55-65

PERGESERAN MITOS DI TENGAH PERUBAHAN SOSIAL

(Mitologi Gua Kiskendo dan Dusun Betetor Kabupaten Kendal)

Shifting The Myth in The Middle of Social Change (Mythological Studies in Kiskendo Cave and Betetor Hamlet in Kendal)

Mulyani Mudis Taruna :: 67-80

**AJARAN SARENGAT, TAREKAT, HAKEKAT, DAN MAKRFAT DALAM
NASKAH SERAT JASMANINGRAT**

Sarengat, Tarekat, Hakekat and Makrifat Doctrines in Serat Jasmaningrat Manuscript

Umi Masfiah :: 81-94

**ANALISIS PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NO. 46/PUU-VIII/2010
TENTANG PENGUJIAN UU NO. 1 TAHUN 1974 DALAM KONSEP LAQITH
DAN WASIAT WAJIBAH**

***Analysis of Constitutional Court Decision No. 46 / PUU-VII / 2010 on Judicial Review Act
No. 1 of 1974 in The Concept Laqith and Wasiat Wajibah***

Ikhsan Fatah Yasin :: 95-105

**PENGARUH IKLIM ORGANISASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP
KINERJA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI DI EKS KARESIDENAN
SURAKARTA**

***The Influence of Organization Climate and Work Motivation on The Performance
of Principle of Madrasah Aliyah (Public Islamic High School) in Ex-Karesidenan of
Surakarta***

Wahab :: 107-118

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN MOTIVASI
KERJA TERHADAP KINERJA GURU MADRASAH TSANAWIYAH DI KECAMATAN
KALIWUNGU KABUPATEN KUDUS**

***Influence of Leadership Style of The Head Madrasah and Motivation Work on The
Performance of Teachers Madrasah Tsanawiyah Kaliwungu Kudus***

Noor Miyono dan Rakhmat Basuki :: 119-129

BIMBINGAN SPIRITUAL BAGI JEMAAH SANTRI LUWUNG

Spiritual Guidance for Jemaah of Santri Luwung

ARNIS RACHMADHANI

Peneliti Balai Litbang Agama Semarang
E-mail: arnisuksw@yahoo.co.id

Naskah diterima: 15 April 2016
Naskah direvisi: 8 Juni 2016 - 27 Juli
2016
Naskah disetujui:
30 Juli 2016

ABSTRACT

This qualitative research is about the phenomenon of contemporary religious life marked by the emergence of new religious movements. This religious phenomenon pared in three ways data collection techniques are observation, interview, and documentation which is analyzed with an interactive analysis model. Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum is growing rapidly in the regency of Sragen, the province of Central Java, when explored in depth, their teaching is kejawen meeting with Islam. This teaching as a new religious movement phenomenon, able to give a touch of social reality for member of Santri Luwung through spiritual guidance in a wide range of religious activities, namely in da'wah programs, social, educational, health, economics, and the arts.

Keywords: New Religious Movements, Santri Luwung, Kejawen, Islam.

ABSTRAK

Penelitian kualitatif ini membahas tentang fenomena kehidupan beragama kontemporer yang ditandai dengan munculnya gerakan agama baru atau new religious movements. Fenomena keagamaan ini dikupas melalui tiga cara teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisa dengan model analisis interaktif. Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum yang ajarannya berkembang pesat di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah, bila ditelaah secara mendalam, ajarannya merupakan pertemuan kejawen dengan Islam. Ajaran ini sebagai fenomena new religious movement, mampu memberikan sentuhan realitas sosial bagi jemaah Santri Luwung melalui bimbingan spiritual di berbagai macam aktifitas keagamaan, yaitu dalam program dakwah, sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesenian.

Kata Kunci: New Religious Movements, Santri Luwung, Kejawen, Islam.

PENDAHULUAN

Fenomena kehidupan beragama kontemporer saat ini ditandai dengan munculnya berbagai gerakan agama baru atau lebih sering disebut sebagai *new religious movements*. Fenomena ini merupakan respon komunitas agama terhadap modernitas. Secara umum respon komunitas agama terhadap arus modernitas ada lima bentuk, yaitu *modernist movement*; *antimodernist movement*; *liberation theologian movement*; *new religious movement*; dan *religious sincriticism* (Kurt, 1995:167-168).

Fenomena *new religious movement* sering kali menimbulkan reaksi dan bahkan konflik di masyarakat karena ajarannya yang berbeda dengan mainstream. Bentuk-bentuk dari *new religious movements* adalah revitalisasi tradisionalisme (*traditionism revitalization*), gerakan spiritualitas pencarian (*religious seeker*), dan revitalisasi agama lokal (*local religious revitalization*) (Jamil, 2007: 95). *New religious movements* ini dalam istilah psikologi agama disebut sebagai *cult* yaitu *doktrinal belief* dari ajaran

agama apa saja yang doktrinnya menyimpang dari mainstream (Palaoutzian, tt: 157-166).

Menurut Jalaludin Rahmat, para pengikut *new religious movement*, biasanya melakukan peralihan (konversi) kepada gerakan keagamaan yang dirasakan mampu memenuhi kebutuhan spiritualitasnya. Perubahan ini terkait erat dengan proses pencarian lebih substantif mengenai makna hidup yang dituntun oleh nilai agama (Rahmat, 2003:32-35). Namun, menurut William James, bahwa konversi memang banyak berkaitan dengan pencarian mendalam pada diri seseorang yang berkaitan dengan pencarian ketenangan jiwa (James, 2004:293). Menurut Suhadi Cholil, berdasarkan penelitian CRCS Universitas Gajah Mada Yogyakarta, para pengikut *new religious movement* sering mendapatkan tindak kekerasan dan kebanyakan mereka dituduh sebagai aliran sesat dan melakukan penistaan agama (Cholil dkk, 2009:49).

Beberapa teori sosial keagamaan yang dapat digunakan untuk membaca gerakan sosial keagamaan antara lain; teori *Political Opportunity Structural* (POS), teori *Resource Mobilisation Theory* (RMT), dan *Teori Framing* (Situmorang, 2007:4). Dalam *Political Opportunity Structural* (POS) dikatakan bahwa gerakan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam struktur politik yang dilihat sebagai kesempatan. POS ini selalu berhubungan dengan sumber daya yang bersifat eksternal. Sumber daya ini dipergunakan oleh pelaku perubahan melalui terbukanya akses politik dan jejaring kepada kelembagaan politik dan perpecahan di tubuh elit politik untuk melakukan perubahan (Tarrow, 1998:20).

Teori gerakan sosial *Political Opportunity Structure* (POS) menyebutkan ketika ada peluang politik yang terbuka, maka akan ada gerakan sosial yang memanfaatkan kondisi tersebut. Gerakan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam struktur politik yang dilihat sebagai kesempatan. POS ini selalu berhubungan dengan sumber daya yang bersifat eksternal. Sumber daya ini dipergunakan oleh pelaku perubahan

melalui terbukanya akses politik dan jejaring kepada kelembagaan politik dan perpecahan di tubuh elit politik untuk melakukan perubahan (Tarrow, 1998:20). Mekanisme POS ini menjelaskan bahwa gerakan sosial muncul ketika tingkat akses terhadap lembaga-lembaga negara mengalami keterbukaan, ketika keseimbangan politik tercerai-berai dan kekuatan politik baru belum terbentuk dan ketika elit politik mengalami konflik besar dan konflik ini dipergunakan oleh para pelaku perubahan sebagai kesempatan (Sigh, 2001:102).

Teori *Resource Mobilisation Theory* (RMT) untuk mengetahui pengembangan kelembagaan dan optimalisasi sumberdaya Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum. Teori RMT membahas gerakan keagamaan dalam hal ini dilihat sebagai manifestasi rasional dan terorganisasi dari tindakan kolektif. Artinya gerakan sosial keagamaan akan bisa berkembang jika mampu mengoptimalkan berbagai sumberdaya yang dimiliki antara lain sumberdaya material dan organisasional, sumberdaya legitimasi dan identitas serta sumberdaya institusional (Tarrow, 1998:15). Dalam konteks gerakan yang berbasis nilai keislaman ada tiga bidang struktur mobilisasi sumberdaya yaitu; 1) Struktur pemobilisasian politik yang formal dari partai politik dan institusi legal. 2). Lingkungan legal masyarakat sipil dalam bentuk NGO/ LSM, klinik medis, masyarakat charitis, sekolah, dan organisasi profesional. 3). Sektor informal jejaring sosial dan ikatan ikatan personal (Situmorang, 2007:9).

Adapun untuk mengetahui pola komunikasi, studi ini menggunakan teori *framing*. Dalam teori *framing* ini diharapkan orang mampu memformulasikan sekumpulan konsep untuk berfikir dengan menyediakan skema intepretasi terhadap masalah dan mencari solusinya. Oleh sebab itu untuk mencapai sasaran aktor gerakan membutuhkan alat dalam menjalankan *framing* yaitu media, baik media cetak, elektronik maupun ruang-ruang sosialisasi lainnya yang

bisa menjadikan orang terlibat dalam gerakan tersebut (Situmorang, 2007:12).

Situmorang mengutip pemikiran Wilson, bahwa sebuah gerakan sosial (*social movement*) adalah sebuah upaya sadar, kolektif, dan terorganisasi untuk mendorong atau menolak perubahan dalam tatanan sosial. Penjelasan Wilson ini mengindikasikan bahwa kriteria utama dari gerakan sosial keagamaan bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan fundamental dalam masyarakat (Situmorang, 2007:3).

Salah satu gerakan lokal di Kabupaten Sragen adalah Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum. Junaidi Simun (2015), Peneliti Pesantren For Peace CSRC melakukan Penelitian *Conflict Analysis Mapping di Jawa Tengah* menguraikan tentang akar konflik pada kasus Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum yaitu persoalan “aliran sesat” berdasarkan rekomendasi MUI Kabupaten Sragen pada tanggal 30 Januari 2014, dan adanya muatan politis antara pemilik tanah yang lama pemilik baru terkait keabsahan kepemilikan tanah (ditinjau dari hukum perdata). Kehadiran Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum memiliki hubungan yang baik dengan kelompok laskar Front Pembela Islam. Ketika sebagai fenomena *new religious movement*, Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum, menurut seorang pakar psikologi yang bernama Raymoun F. Palaoutzian memiliki beberapa kriteria seperti terdapat karakteristik pemimpin karismatik (*carismatic leader*), ada ketertundukan total dalam hal pemahaman keagamaan, bahkan adanya pemisahan diri dengan khalayak umum meskipun baru sebatas pemikiran dan adanya ikatan yang kuat dengan gerakan (Palaoutzian, tt:146).

Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum yang telah dinyatakan sesat sesuai fatwa MUI Kabupaten Sragen, memiliki keunikan tersendiri sehingga menarik Peneliti untuk mengetahui sejarah dan ajaran bimbingan spiritual yang dilakukan oleh Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum, tanpa menghadirkan aroma konflik yang terjadi pada

Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum sehingga temuan penelitian memiliki kebaruan data dan sangat berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh *Pesantren For Peace CSRC*.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan deskripsi kepada berbagai pihak yang memiliki perhatian pada gerakan keagamaan kontemporer dan masukan penting bagi pemerintah, terutama Kementerian Agama Republik Indonesia dalam mengambil kebijakan mengenai perkembangan berbagai organisasi keagamaan kontemporer.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya dalam penelitian ini peneliti akan mencari deskripsi yang menyeluruh, mendalam, dan cermat (Strauss dan Juliet Corbin, 2007:5). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-November 2013 di Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan ajaran yang menjadi bimbingan spiritual bagi JEMAAH Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum dengan mengkajinya dari perspektif sosiologi. Dalam kajian sosiologi, agama dipahami sebagai fakta sosial, yaitu sesuatu yang nyata dan dapat diamati yang mempengaruhi perilaku masyarakat (Connolly (ed.), 2002: 267). Pada penelitian ini, agama menjadi bagian dari kehidupan nyata pemeluknya yang terlihat dalam kehidupan keseharian pemeluk agama, gagasan, aktifitas dan karya pemeluk agama (Kahmad, 2002:88). Dengan kata lain, sosiologi agama mempelajari aspek sosial agama (Suprayogo dan Tabrani, 2003:61).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga cara yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi dimaksudkan untuk memperoleh data-data pengamatan tentang interaksi sosial dan hubungan umat beragama di Kabupaten Sragen Jawa Tengah. Adapun teknik wawancara dilakukan secara mendalam (*depth interview*) dengan mewawancarai pimpinan/sesepuh

Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum, santri dan mantan santri, pejabat-pejabat/Muspida, tokoh agama, serta tokoh masyarakat. Sedangkan telaah dokumentasi dipergunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, terutama terkait dengan sejarah dan data-data kependudukan. Data-data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis. Analisis penelitian ini tidak hanya dijelaskan dengan kalimat-kalimat yang dideskripsikan, tetapi sedapat mungkin memberi kejelasan obyek penelitian (Moleong, 2000: 36).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Mengenal Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum

Sejarah pendirian Pasujudan Santri Luwung Padepokan Arum Bumi, pada awalnya adalah adanya keinginan dari Harso Wiyono yang memiliki keinginan untuk mendirikan Pondok Pesantren di Dukuh Bedowo. Diawali ketika Harso Wiyono dan isterinya akan menunaikan ibadah haji. Sebelum mereka berangkat haji, mereka memiliki keinginan untuk mewakafkan tanah dengan menulis sepucuk surat wasiat (H. Harso Wiyono, wawancara 18 Oktober 2013 dan 25 Oktober 2013).

Berawal dari keinginan tersebut, maka pada tanggal 10 Desember 2005, Anto Miharjo menerima Surat Wasiat dari Harso Wiyono (adik kandung dari ayahanda Anto Miharjo) yang memiliki alamat di Dukuh Bedowo RT. 03 RW. VII Desa Jetak, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen, yang isinya tentang pelimpahan tanah (wakaf) yang terletak di Dukuh Bedowo RT. 04 RW. VII Desa Jetak, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen kepada Anto Miharjo agar digunakan untuk kegiatan Agama Islam atau dibangun pondok pesantren. Kemudian tanah pemberian Harso Wiyono kepada Anto Miharjo telah diproses peralihan Hak Milik melalui jual beli dan telah bersertifikat. Tanah yang berlokasi di Dukuh Bedowo tersebut diatas oleh Anto Miharjo didirikan bangunan Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum pada tahun

2006 (H. Harso Wiyono, wawancara 18 Oktober 2013 dan 25 Oktober 2013; Gus Anto, wawancara 16 Oktober 2013).

Anto Miharjo mengajukan permohonan pendirian Pondok Pesantren kepada Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sragen, dengan nama Pondok Pesantren Bumi Arum Al-Luwung yang terletak di Dukuh Bedowo RT. 04 RW. VII Desa Jetak, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen pada tanggal 29 Desember 2006. Pada tahun 2007, Anto Miharjo mendapatkan Rekomendasi dari Departemen Agama Kabupaten Sragen, Nomor: Kd.11.14/5/PP.00/06/2007 tanggal 9 Januari 2007 Tentang Rekomendasi Pendirian Pondok Pesantren Salafiyah Bumi Arum Al-Luwung yang terletak di Dukuh Bedowo, Desa Jetak, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen. Pada tanggal 5 April 2010 diterbitkan Piagam dari Kepala Kementerian Agama Kabupaten Sragen, Nomor: Kd.11.14/5/PP.00/07/2010, telah terdaftar Pondok Pesantren Salafiyah Bumi Arum Al-Luwung dengan alamat Dukuh Bedowo, Desa Jetak, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen, untuk menyelenggarakan Pendidikan dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) 510033140069 (Gus Anto, wawancara 16 Oktober 2013).

Ajaran Bimbingan Spiritual Bagi Jemaah Santri Luwung

Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum didirikan oleh Anto Miharjo. Masyarakat mengenalnya dengan panggilan Gus Anto. Anto Miharjo lahir di Sragen, pada tanggal 31 Desember 1965. Gus Anto beragama Islam. Anto Miharjo pernah menimba ilmu agama kepada Kyai Burhan di wilayah Purwodadi – Grobogan dan akhirnya memiliki keinginan mendirikan Pondok Pesantren Al-Luwung yang berlokasi di Dukuh/Desa Bandung RT.05 RW. III, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen. Anto Miharjo mengasuh santri sekitar 80 orang di Pondok Pesantren Al-Luwung pada siang hari. Sedangkan, pada malam harinya Anto Miharjo memimpin kegiatan ritual santrinya

yang berjumlah sekitar 70 orang di Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum di Dukuh Bedowo RT. 04 RW. VII, Desa Jetak, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen. Setiap malam Jum'at Legi di pondok Pesantren Al-Luwung di Dukuh/Desa Bandung RT. 05 RW. III diadakan pengajian rutin (*lapanan*) yang dihadiri oleh umat Islam dari dalam dan luar Kabupaten Sragen (Gus Anto, Wawancara 16 Oktober 2013)..

Ketika Anto Miharjo mendirikan Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum (Gus Anto, wawancara 16 Oktober 2013), ia memiliki tujuan untuk memberikan bimbingan spiritual kepada jemaahnya sebagai berikut :

- (1) Membentuk akhlaq manusia yang mulia, berakhlaqul karimah, semangat menerima apa adanya, berguna bagi agama, bangsa, dan negara;
- (2) Arah pendidikan diharapkan terwujud pada kualitas dan kemampuan secara profesional;
- (3) Kemampuan pengetahuan mengenai persoalan sosial dan perkembangan zaman pada saat ini, khususnya tentang persoalan-persoalan aktual yang dihadapi umat Islam dalam kerangka mengawal transformasi sosial-budaya dari kemajuan serta perkembangan ilmu dan teknologi;
- (4) Kemampuan dalam menyusuri dan mengambil inti sari khazanah keilmuan, khususnya tentang pengetahuan ke-Islaman, pengetahuan mengenai persoalan zaman, menetapkan tujuan dan langkah-langkah strategis bimbingan umat;
- (5) Para santri Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum diharapkan memiliki kesadaran, yaitu: *Jiwo Kang Ikhlas Uripe Bakal Jelas; Jiwo Kang Kikir Uripe Bakal Keplintir; Jiwo Kang Lapang Uripe Bakal Tenang; Jiwo Kang Sempit Uripe Bakal Rumit; Jiwo Kang Jujur Uripe Bakal Makmur; Jiwo Kang Takabur Uripe Bakal Hancur; Jiwo Kang Busuk Uripe Bakal Terpuruk; Jiwo Kang Licik Uripe Bakal Picik; Jiwo Kang Kufur Uripe Bakal Babak Belur.*

Bimbingan spiritual di era globalisasi bila merujuk pendapat dari Naisbitt yang menyatakan bahwa globalisasi memberikan pengaruh positif pada perkembangan agama (Naisbitt,

1988). Namun menurut pemikiran Samuel P. Huntington (2005), ia memprediksi kondisi masyarakat saat ini syarat akan konflik yang semakin rumit. Jika dilihat dari teori gerakan *Political Opportunity Structure* (POS) gerakan Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum ini tidak di ruang kosong, akan tetapi lahir dari sebuah momentum pola perkembangan. Pola perkembangan Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum dilakukan melalui mekanisme majelis taklim yang dibentuk di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Luwung di Dukuh Bandung Soga Kecamatan Ngrampal Kabupaten Sragen. Majelis Taklim ini secara rutin menyelenggarakan pengajian setiap malam Jumat Legi (*lapanan*) yang diselenggarakan mulai pukul 20.00 WIB hingga 21.00 WIB dengan menghadirkan pembicara dari luar kota, di antaranya yang pernah mengisi kegiatan pengajian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Luwung adalah KH. Mustofa Bisri, KH. Hasyim Muzadi, KH. Idham Cholid, Ustadz Solmed, dan Prof. Dr. Ali Aziz. Kehadiran ulama dan mubaligh kondang membuat pertumbuhan jemaah Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum sangat pesat. Jemaah berasal dari berbagai lapisan strata masyarakat, ada yang mengaku sebagai preman, pecandu narkoba, calon legislatif, bahkan aparatur pemerintah (Wawancara dengan Gus Anto pada hari Rabu, tanggal 16 Oktober 2013).

Gerakan sosial keagamaan dalam sebuah organisasi dinilai berhasil jika mampu menggerakkan seluruh sumberdayanya untuk mendukung tercapainya tujuan didirikannya sebuah organisasi. Sama dengan gerakan keagamaan yang lainnya untuk mencapai cita-cita, Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum mengerahkan kekuatannya secara maksimal, baik itu dalam kemasan program untuk anggota/jemaah ataupun untuk masyarakat umum. Beberapa gerakan yang dilaksanakan oleh Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum antara lain program dakwah, sosial, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesenian.

Gerakan mobilisasi sumberdaya yang dilakukan Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum dengan memberikan bimbingan spiritual melalui berbagai kegiatan sebagai berikut:

1. Dakwah

Dakwah merupakan kegiatan untuk mengajak orang lain agar bisa memahami dan mengamalkan agama Islam secara lebih baik. Dalam Islam dakwah dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan kebijaksanaan, dengan perkataan yang baik dan tauladan yang baik serta dengan pengungkapan argumentasi secara rasional. Dengan demikian, dakwah dalam Islam tidak boleh dilakukan dengan jalan kekerasan dan paksaan.

Secara umum dakwah yang dilakukan oleh Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum berupa pengajian. Anto Miharjo mengatakan bahwa sesuai dengan tujuan pendirian Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum, yaitu untuk mengajak umat Islam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan kegiatan utama di Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum berupa pengkajian Al-Qur'an melalui pendirian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Luwung di Desa Bandung Soga, Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen.

Pengkajian Al-Qur'an ini dilakukan dalam berbagai pengajian yang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengajian khusus dan pengajian umum. Pengajian umum yang dilaksanakan adalah pengajian setiap malam Jum'at Legi (*lapanan*) yang diselenggarakan mulai pukul 20.00 WIB hingga 21.00 WIB dengan menghadirkan pembicara dari luar kota, saat ini bertempat di pendopo Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Luwung. Materi yang disampaikan dalam pengajian ini adalah pengalaman beragama sehari-hari, yaitu bagaimana masyarakat bisa memahami Al-Qur'an dan Sunnah sehingga menjadi muslim yang benar. Pola pengajian ini adalah pada awalnya Anto Miharjo sebagai sesepuh Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum memberi pengantar sesuai dengan tema, kemudian dilanjutkan dengan pengajian

yang disampaikan oleh narasumber dan tanya jawab untuk mendalami isi pengajian.

Pengajian Jum'at Legi (*lapanan*) ini diperuntukan bagi umum, meskipun demikian mayoritas jemaah/pengikut Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum saja yang hadir, sedangkan masyarakat dari komunitas lainnya sangat terbatas. Dengan pola kemasan yang demikian metode dakwah Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum ini cukup berhasil menggalang dukungan dari masyarakat luas sehingga jemaahnya berasal dari berbagai kalangan, dari preman hingga pejabat pemerintahan.

Kehadiran mubaligh dan kyai-kyai Nahdatul Ulama menegaskan pola dakwah Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum dalam mengembangkan pola komunikasi mereka dengan masyarakat luas melalui model pengajian umum sehingga Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum mendapat dukungan luas dari masyarakat.

Beberapa media lainnya yang digunakan untuk mempublikasikan pengajian dan keberadaan Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum adalah pemakaian stiker, spanduk, dan pamflet yang bertuliskan Santri Luwung "SWEAR". Pemaknaan *Luwung* memiliki arti bahwa seseorang daripada tidak *nyantri*, maka lebih baik *nyantri*. Sebuah pemaknaan yang mengajak seseorang untuk tergugah keinginannya untuk belajar daripada tidak belajar sama sekali. Pemakaian kata SWEAR ini diharapkan untuk melakukan komunikasi lebih gaul dan berkesan menarik antara Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum dengan masyarakat luas. Hal ini terbukti dengan penempelan stiker di mobil jemaah maupun penempelan stiker di tempat-tempat strategis. Dengan media tersebut diharapkan akan mampu menjadi pengantar pesan keagamaan Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum kepada masyarakat luas. SWEAR adalah slogan yang digunakan jemaah Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum sebagai cara berkomunikasi kepada

masyarakat. Pola komunikasi ini terlihat sangat efektif dan mampu memberikan pengaruh kepada masyarakat menjadi tertarik untuk bergabung menjadi pengikutnya. Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum juga telah berhasil memanfaatkan teknologi yang mampu menjadi media jembatan mereka dengan masyarakat luas, mereka juga melakukan silaturahmi dengan kyai-kyai Nahdliyin di berbagai tempat.

Sedangkan pengajian khusus adalah pengajian yang khusus diikuti oleh santri mukim yang secara khusus menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Luwung. Ini adalah keberhasilan Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum melalui Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Luwung adalah mengadakan pendidikan gratis bagi masyarakat umum yang berkeinginan menghafalkan Al-Qur'an. Upaya ini sebenarnya sangat bagus dan sangat bermanfaat bagi masyarakat umum melalui program kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Luwung dengan tradisi memurnikan Islam yang saat ini ada di kalangan masyarakat, yaitu Islam yang ada dipandang telah bercampur dengan tradisi yang tidak Islami atau bid'ah sehingga jauh dari tuntunan Nabi Muhammad S.A.W. Atas dasar kesadaran mereka kemudian mengadakan pengajian dan dibimbing oleh *asatidz* Al-Luwung yang memiliki kemampuan menghafalkan Al-Qur'an (Hafidz Qur'an).

Anto Miharjo mengatakan bahwa materi yang diberikan dalam pengajian khusus ini adalah tafsir Al-Qur'an dengan acuan tafsir Al-Qur'an yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dan kitab-kitab tafsir lain baik karya ulama-ulama Indonesia maupun karya ulama-ulama dari dunia Islam yang lain. Metode menghafal Al-Qur'an dibimbing secara langsung oleh Kyai Lagix Angger Al-Hafidz sebagai *asatidz* yang memiliki kemampuan sebagai penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Luwung.

Selain menghafalkan Al-Qur'an, santri mukim juga mengikuti proses belajar mengajar dalam pengajian khusus yang menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab. Guru yang mengajar

memberikan materi, kemudian diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Dengan pola seperti ini pokok bahasan dapat berkembang keberbagai disiplin ilmu seperti syariat, ahlak, tarikh, dan masalah keagamaan keseharian. Dengan demikian, meskipun pengajian ini adalah pengajian tafsir Al-Qur'an akan tetapi cabang ilmu yang lain juga akan dibahas. Bahkan kalau kebutuhan mendesak, masalah-masalah yang dipandang perlu segera diketahui oleh santri mukim akan terus diberikan.

Karl Hendrik Marx berkata "*agama adalah candu*" (Louis, 1990). Sebagaimana sifat candu, maka kebahagiaan yang ada dalam diri manusia adalah semu. Oleh karena itu, bagi Marx agama tidak lain adalah tanda keterasingan manusia dari kehidupannya sendiri. Agama adalah jalan pelarian yang mudah bagi manusia untuk mewujudkan kebahagiaan dengan berangan-angan akan kebahagiaan yang dijanjikan Tuhan. Maka, ketika kebahagiaan sejati manusia didapatkan dengan menggagalkan *a media of religious value and culture*, potensi yang ada pada diri manusia, dengan sendirinya Tuhan akan ditinggalkan. Untuk itu bukan agama yang harus ditiadakan tetapi penyebabnya yang utama yaitu realitas sosial.

2. Sosial

Anto Miharjo berpendapat bahwa kehidupan bersama yang dijalin di Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum melalui Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Luwung adalah mengadakan program kegiatan yang tidak hanya bermanfaat untuk jemaah Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum saja, melainkan juga memiliki manfaat untuk masyarakat umum. Dengan kebersamaan yang kokoh, berbagai amal sosial dapat dilakukan. Hal ini disandarkan pada pemahaman bahwa Islam adalah *rahmatan lil alamin*, memberikan pertolongan kepada tetangga atau kepada siapa saja yang memang perlu ditolong, sekalipun bukan orang Islam.

Kegiatan sosial yang dijalankan Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum tersebut

antara lain adalah ziarah wali, donor darah, kerja bakti bersama, pemberian santunan berupa sembako, pakaian, dan obat-obatan kepada umat Islam khususnya dan masyarakat pada umumnya yang sedang tertimpa musibah, dan lain sebagainya. Di samping itu, Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum juga memiliki hubungan yang harmonis dengan kelaskaran Islam yang memiliki satuan tugas bagi kepentingan ummat Islam khususnya, serta masyarakat luas pada umumnya.

Aktivitas sosial ini semacam sentuhan realitas sosial yang dimunculkan oleh Karl Marx dalam kajian agamanya yang kemudian dikembangkan oleh Emile Durkheim. Durkheim menyatakan bahwa agama tidak dapat dipisahkan dari realitas masyarakat. Agama dan masyarakat satu sama lain saling membutuhkan. Bagi Durkheim agama adalah sebuah sistem terpadu dari kepercayaan dan praktek dari hal-hal yang bersifat sakral. Oleh karena itu dalam prakteknya, agama selalu berhubungan dengan komunitas moral (tempat-tempat ibadah) yang di dalamnya terlibat sebuah kepentingan kelompok. Sehingga kepercayaan dan ritual agama berperan ketika kepentingan kelompok mengemuka dalam pikiran, sedangkan yang sakral berperan sebagai titik utama klaim-kebenaran yang mengatur tradisi dalam komunitas (Pals, 2001).

3. Pendidikan

Bagi Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum, pengamalan Al-Qur'an membawa ke pembentukan kehidupan bersama berdasar Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Kehidupan bersama ini menuntut adanya berbagai kegiatan yang terlembaga untuk memenuhi kebutuhan anggota. Salah satu kegiatan terlembaga yang dibutuhkan oleh anggota adalah pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan nilai-nilai keislaman. Pendidikan yang diselenggarakan di Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum dilatarbelakangi oleh kenyataan semakin jauhnya umat Islam dengan Al-Qur'an, yang menyebabkan umat Islam tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan sesungguhnya bukan

tuntunan Allah dan Rasul-Nya. Oleh sebab itu diperlukan adanya upaya yang sungguh-sungguh untuk mengembalikan umat Islam kepada Al-Qur'an. Oleh karena itu disamping pengajian, Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum juga menyelenggarakan pendidikan *hafidz qur'an* melalui Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Luwung.

4. Kesehatan

Pada bidang kesehatan, Anto Miharjo mendapat amanah dari Harso Wiyono untuk membangun rumah sakit saat pelimpahan tanah, maka sungguh sangat mulia program yang dilakukan oleh Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum. Saat ini melalui bimbingan spiritual dalam bidang kesehatan, ada ritual yang dilakukan oleh Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum adalah dengan memberikan terapi kesehatan bagi jemaah yang memiliki permasalahan dalam hidupnya. Beberapa jemaah Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum memang merupakan mantan pecandu narkoba. Selain itu, adapula penderita hipertensi dan pasien yang menderita ketidaksuburan (lama belum memiliki anak) juga menjadi jemaah Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum. Setelah memperoleh terapi kesehatan yang dilakukan oleh Anto Miharjo maka mereka yang sebelumnya merupakan pecandu narkoba berangsur-angsur pulih dan meninggalkan narkoba untuk selamanya.

Ritual ini selaras dengan penyembuhan mental spiritual. Pasien yang melakukan konseling kepada Anto Miharjo datang dengan berbagai macam keluhan problema kehidupan. Pasien kemudian dilakukan proses terapi. Kondisi psikologis pasien bila merujuk kepada pemikiran Sigmund Freud sebagai ahli psikologi yang mengkaji agama sebagai bentuk dorongan alam bawah sadar manusia yang secara alami condong pada kenikmatan. Dari teori psikoanalitik, Freud menjelaskan bahwa respon emosional terhadap gejala-gejala sosial yang menekan batin mendorong manusia untuk lari mengenal agama.

Agama adalah bentuk pelarian kecemasan batin manusia, sehingga bagi Freud agama sebenarnya tidak ada akan tetapi muncul dari manusia sendiri. Freud juga yakin bahwa ide-ide agama itu tidak berasal dari Tuhan atau para dewa, karena Tuhan tidak ada, agama adalah sebatas upaya pengharapan manusia yang paling mendesak untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya (Pals, 2001).

Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum menerapkan peraturan bagi jemaahnya yang akan melakukan ritual mandi taubat melalui peraturan yang disebut sebagai Sarana Munajat Berobat dan Bertaubat, yaitu: dilakukan malam hari (*bakda* sholat maghrib), khususnya tengah malam; dilarang bergurau dan wajib menjaga keindahan dan kerapian pasujudan; mandi taubat di kolam sebelum *munajat* malam; dilarang “kencing” saat mandi taubat di kolam pasujudan; pakaian rapi bersih atau baju muslim; menjaga iman tauhid dengan niat tulus dan ikhlas; tidak boleh mujadalah (tata ucap yang menimbulkan *khilafiyah*); menjaga tata jawa, tata susila, tata bahasa dan tata agama.

Proses terapi diawali dengan mandi taubat di kolam yang terletak di Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum di Dukuh Bedowo, Desa Jetak, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Sragen. Ritual mandi taubat ini dilakukan sendiri-sendiri tanpa ada Imam Mujahadah yang memimpin mandi taubat. Ada perbedaan informasi dalam hal mandi taubat di kolam ini. Mantan santri-santri yang pernah menjadi murid dari Anto Miharjo mengatakan bahwa mandi taubat ini dilakukan secara telanjang, pria di kolam bagian kiri dan wanita di kolam bagian kanan. Informasi lainnya dari mantan jemaah, bahwa pelaksanaan mandi taubat dilakukan secara bersama antara jemaah laki-laki dan jemaah perempuan di kolam yang terdapat pembatas jalan di tengah-tengahnya (Wawancara dengan Joko Supatno, Suroto, Wagiman pada hari Jum’at, tanggal 11 Oktober 2013).

Menurut santri yang masih menjadi murid Anto Miharjo, bahwa mandi taubat ini dilakukan oleh jemaah pria saja, tidak ada jemaah wanita

yang kungkum secara bersamaan. Pada saat jemaah pria kungkum, maka jemaah wanita dimasukkan di sebuah kamar yang terletak di pasujudan. jemaah wanita mulai ada sejak tahun 2009 (Wawancara dengan Agus Nakrowi pada hari Rabu, tanggal 09 Oktober 2013 dan Sulkhan pada hari Kamis, tanggal 10 Oktober 2013). Informasi yang disampaikan oleh Anto Miharjo juga membantah adanya kungkum telanjang antara jemaah pria dan wanita secara bersamaan, bahkan Anto Miharjo mengatakan bahwa saat kungkum mandi taubat dilakukan dengan lampu yang ada di lokasi pasujudan dipadamkan sehingga JEMAAH tidak bisa saling melihat satu sama lainnya (Wawancara dengan Gus Anto pada hari Rabu, tanggal 16 Oktober 2013).

Pelaksanaan ritual mandi taubat dilakukan dengan cara secara bergantian menyelam kemudian menyembulkan kepala sebanyak 9 X. Setiap menyembulkan kepala, masing-masing jemaah bacaan *Istighfar* sebanyak 3000 X dan membaca bacaan *Hauqolah, Yaa Lathief, Yaa Rahman, Yaa Rahiim* sebanyak 300 X. Bacaan lainnya yang dibaca adalah bacaan *Tasbih* dan bacaan *Sholawat* antara 7 X hingga 9 X. Saat mandi taubat suasana di pasujudan gelap gulita dan hanya diikuti oleh jemaah laki-laki saja untuk setiap harinya, sedangkan jemaah perempuan hanya melakukan ritual mandi taubat pada malam jum’at saja. Setelah melakukan mandi taubat, maka masing-masing jemaah melakukan sholat malam yang dipimpin oleh *Imam Mujahadah*. Sholat malam yang dipimpin oleh *Imam Mujahadah* ini juga sudah ditetapkan jadwal masing-masing sesuai harinya bagi *Imam Mujahadah*, yaitu:

1. Malam Senin : Mbah Sunarto
2. Malam Selasa : Mbah Parno.
3. Malam Rabu : Kyai Lagi Angger Al-Hafidz.
4. Malam Kamis : Ustadz Muhammad Sutrisno.
5. Malam Jum’at : Anto Miharjo
6. Malam Sabtu : Drs, Sulkhan
7. Malam Minggu : Agus Nahrowi,

S.PdI.

Imam Mujahadah kemudian memimpin pembukaan dengan *tausyiyah*. Setelah *tausyiyah* pembukaan kemudian Imam Mujahadah memimpin membaca bacaan *syahadat* sebanyak 3 X dan bacaan *istighfar* sebanyak 3 X, kemudian dilanjutkan membaca doa keselamatan yang ditujukan kepada Anto Miharjo sebagai sesepuh Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum yang biasa disebut oleh jemaah dengan bacaan *Fii Shohibul Qaryah*, dan diakhiri dengan doa penutup. Setelah rangkaian bacaan-bacaan doa itu selesai dilakukan maka Imam Mujahadah kemudian memimpin pelaksanaan salat malam, adapun salat malam yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Salat taubat 2 rekaat dilakukan sebanyak 2 X.
- b. Salat hajat 2 rekaat dilakukan sebanyak 2 X.
- c. Salat tasbeih 2 rekaat sebanyak 2 X.
- d. Salat-salat sunah yang lain, di antaranya seperti disampaikan oleh mantan jemaah Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum adalah salat tahajud 2 rekaat dilakukan sebanyak 2 X, salat witr 3 rekaat dilakukan sebanyak 2 X, dan salat Birul Walidain 2 rekaat sebanyak 2 X.

Setelah masing-masing jemaah melakukan salat malam, maka mereka melakukan *wasilah*, *dzikir*, *sholawat*, *tahlil*, dan *istighosah*. Kegiatan ritual selesai pukul 02.00 dini hari, jemaah bisa pulang rumah masing-masing, namun ada pula yang menginap di pasujudan dan tidur disana hingga fajar menyingsing (Nakrowi Wawancara 09 Oktober 2013 dan Sulkhan wawancara 10 Oktober 2013).

Ketika jemaah melaksanakan ritual tersebut, sebagai manusia, jemaah harus menerima *qadar* yang dimaksudkan untuk mentauhidkan atau mempertebal keimanan. Sigmund Freud mengkaji agama sebagai bentuk dorongan alam bawah sadar manusia yang secara alami condong pada kenikmatan. Freud sebagai ahli psikologi berpendapat bahwa agama sebenarnya tidak ada

akan tetapi muncul dari manusia sendiri dan ide-ide agama itu tidak berasal dari Tuhan atau para dewa. Freud berpendapat bahwa karena Tuhan tidak ada, agama adalah sebatas upaya pengharapan manusia yang paling mendesak untuk memenuhi kebutuhan psikologisnya (Pals, 2001).

5. Ekonomi

Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum mengajarkan kepada jemaah untuk shodaqoh 2,5% untuk Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Luwung. Sumber dana untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum berasal dari amal jariyah jemaah. didapatkan dari iuran anggotanya sendiri. Apabila shodaqoh dihayati dengan baik dan diamalkan maka umat Islam tidak akan kekurangan dana untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Menurut Anto Miharjo, inilah yang diajarkan oleh Nabi dan sahabatnya. Dari doktrin tersebut Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum berhasil membiayai seluruh kegiatannya sendiri, karena jemaahnya mau berpartisipasi dalam setiap kegiatan Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum.

6. Kesenian

Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum sebenarnya juga dapat dikategorikan sebagai *penguri-uri* kesenian Jawa, hal ini dapat dibuktikan bahwa Anto Miharjo sebagai sesepuh merupakan seorang seniman yang memiliki kegiatan di bidang seni tembang-tembang jawa dengan menciptakan musik dan lagu jawa serta menjualnya dalam bentuk kaset dan vcd di pasaran.

Oleh karena itu, sebagai seorang seniman ketika mendirikan pasujudan juga bercorak seni dengan ornamen-ornamen khas Hindu sebagai gapura pintu masuk pasujudan. Ornamen bercorak khas Hindu nampak pula di bagian pasujudan meskipun nuansa Islami juga nampak dengan peletakan mustaka di seputar pasujudan.

Tempat pasujudan berbentuk batu yang dibuat seperti sajadah yang tertata rapi namun memiliki jarak antara pasujudan satu dengan pasujudan lainnya. Bangunan pasujudan memiliki tempat untuk sholat berbentuk batu yang disusun dengan memiliki jarak antara batu yang satu dengan batu yang lain namun tidak rapat. Batu-batu yang tersusun rapi ini dipersepsikan sebagai *shoft* untuk melaksanakan sholat di lokasi pasujudan.

Jiwa seni yang mengalir di darah Anto Miharjo juga terlihat pada pengajaran seni musik *Deling Sinerat* yang diadakan pada malam Jum'at pukul 20.00 hingga pukul 23.00 WIB. *Deling Sinerat* ini menggunakan sarana bambu yang dijadikan alat musik. Jiwa seni lainnya adalah menerjemahkan sebuah kitab yang dinamakan *Kitab Layang Ijo* yang kemudian diajarkan kepada jemaahnya yang memiliki profesi sebagai *pranatacara* dan dalang sehingga diharapkan mereka bisa melatih diri dengan membaca senandung tembang-tembang jawa yang ada di dalam *Kitab Layang Ijo* ini. Keberadaan *Kitab Layang Ijo* masih sangat rahasia asal usulnya dan perlu dikaji dan ditelusuri sejarah penciptaannya.

Ghirah kesenian ini selaras bila merujuk pemikiran Clifford Geertz yang melihat kajian agama pada pendekatan sosial-budaya. Menurut Geertz, agama adalah produk dari akal budi manusia yang terlahir melalui proses evolusi panjang dan berubah secara terus menerus menurut budaya yang dikembangkan oleh masyarakat itu sendiri. Maka agama dipandang tidak memiliki kebenaran absolut. Di sinilah agama menduduki peran yang memiliki fleksibilitas, tidak kaku, tetawpi menyesuaikan dengan perubahan kebudayaan masyarakat.

PENUTUP

Simpulan

Sejarah Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum diawali sekitar tahun 2000. Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum merupakan salah satu bentuk dari *new religious movements* yaitu sebagai revitalisasi

tradisionalisme (*traditisonalism revitalization*), gerakan spiritualitas pencarian (*religious seeker*), dan revitalisasi agama lokal (*local religious revitalization*) yang berkembang dengan pesat di Kabupaten Sragen. Sebagai fenomena kehidupan beragama kontemporer,

Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum memiliki program bimbingan spiritual kepada jemaahnya. Adanya pro-kontra pada ajaran Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum perlu disikapi secara arif dan bijaksana dengan memberikan pemahaman keagamaan berpedoman Al-Qur'an dan Hadits kepada jemaahnya. Ciri khas santri Pasujudan Santri Luwung Padepokan Bumi Arum yaitu jemaah mengamalkan "ajaran kesadaran", jemaah melakukan ajaran *kungkum* mandi taubat, pemakaian batu sebagai sarana beribadah, dan mempelajari *Kitab Layang Ijo* yang berisikan tembang-tembang Jawa bernuansa Islam.

Rekomendasi

Pemerintah Republik Indonesia Cq. Kementerian Agama diharapkan pro-aktif melakukan pembinaan kepada kelompok-kelompok keagamaan yang memiliki kegiatan bimbingan spiritual untuk mencegah adanya penyimpangan aqidah keagamaan yang berasal dari ajaran yang dilakukan oleh kelompok keagamaan tersebut. Sedangkan bagi Kiai Luwung diharapkan memberikan bimbingan spiritual berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholil, Suhadi dkk. 2009. *Laporan Tahunan Kehidupan Beragama Di Indonesia*. Yogyakarta: CRCS UGM.
- Connolly, Peter (Ed.). 2002. *Approaches to The Study of Religion*, (Terj. Imam Khoiri. Aneka Pendekatan Studi Agama. Yogyakarta: LKiS.
- Huntington, Samuel P. 2005. *Benturan Antar Peradaban Dan Masa Depan Politik Dunia*. Yogyakarta : Qalam.

- James, William. 2004. *The Varieties Of Religious Experience*, Gunawan Admiranto (terj.). Bandung: Mizan.
- Jamil, Muhsin. 2007. *Agama-Agama Baru Di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: Rosda Karya.
- Kurt, Lester. *God In The Global Village*. 1995. California: Pine Forge Press.
- Louis, Leahly SJ. 1990. *Faham-Faham Besar Ateisme*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naisbiit, John. 1995. *Global Paradox*. London: Nicholas Brealy Publishing.
- Pals, Daniel L. 2001. *Seven Theori of Religion : Dari Animisme EB. Tylor, Materialisme Karl Marx Hingga Antropologi Budaya Clifford Geertz*. Yogyakarta : Qalam.
- Palaoutzian, Raymoun F. tt. *Invitation The Psychology Of Religion*. Boston USA: Aliya and Bacon.
- Rahmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Agama; Sebuah Pengantar*. Bandung: Mizan Media.
- Singh, Rajendra. 2001. *Social Movement, Old And News; A Post Modernis Critique*. London: EC2A 4PU, Sage Publication Ltd 6 Bonhill Street.
- Straus, Anselm dan Juliet Corbin. 2007. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif; Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprayogo, Imam, dan Tabrani. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Rosda Karya.
- Situmorang, Abdul Wahib. 2007. *Gerakan Sosial : Studi Kasus Beberapa Perlawanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarrow, Sydney. 1998. *Power In Movement Social Movement And Contentious Politics*. Cambridge: Cambridge University Press.